

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman karakter kejujuran sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan memberikan contoh hal-hal yang baik dan positif. Penanaman karakter yang positif akan membentuk karakter anak tersebut. Pihak yang berperan dalam penanaman karakter pada anak usia dini antara lain adalah orang tua, guru, serta orang dewasa yang berada di sekitar anak tersebut. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak usia dini adalah kejujuran. Menurut Syafri (2012:xi), jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya. Menurut Mansur (2007:17), pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif. Perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Usia lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan situasi yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Penanaman karakter pada anak usia dini dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikkan kebiasaan yang bersifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya dengan memberikan contoh yang baik atau positif, selain itu perlu diajarkan rasa kecintaan kepada Tuhan YME. Menurut Mansur (2007:vii), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama (RQ).

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti menganggap perlu untuk melakukan kajian mengenai penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Alasan dipilihnya Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen sebagai lokasi penelitian, karena di tempat ini terdapat orangtua berpendidikan rendah dan memiliki anak usia dini. Pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini yang efektif, diharapkan bisa membantu masyarakat di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen dalam membimbing putra-putri yang dimilikinya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Hal itu meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar

pembentukan pribadi yang utuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu contoh persoalan riil mengenai seseorang yang tidak mempunyai karakter kejujuran seperti termuat dalam Kompas (2014), "Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora), Andi Alfian Mallarangeng, didakwa memperkaya diri sendiri sebesar Rp 4 miliar dan 550.000 dollar AS dalam kasus dugaan korupsi proyek pembangunan Pusat Pendidikan, Pelatihan, dan Sekolah Olahraga Nasional (P3SON) di Bukit Hambalang, Bogor, Jawa Barat". Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa siapapun bahkan menteri bisa menjadi seorang koruptor apabila tidak mempunyai karakter kejujuran dalam dirinya. Jadi penanaman karakter kejujuran sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini.

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Salah satu permasalahan yang muncul dalam penanaman karakter pada anak antara lain orang tua yang tidak memahami cara yang tepat dalam mendidik. Tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keterkaitan judul skripsi yang akan diteliti dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS terletak pada visi dan misi yang terdapat kata "karakter". Visi dan misi program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut.

Visi program studi:

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta ketatanegaraan, untuk

membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani.

Misi program studi:

1. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi pendidikan dan kewarganegaraan serta ketatanegaraan.
2. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Progdi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS menaruh perhatian pada karakter dan selaras dengan tema penelitian ini. Keterkaitan lainnya adalah dengan adanya mata kuliah Sosiologi Indonesia di Progdi PPKn FKIP UMS. Hal tersebut selaras dengan cakupan mata kuliah Sosiologi Indonesia yang menaruh perhatian pada masalah-masalah sosial, sebagaimana tema penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen?
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan. Tujuan dalam penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mendapatkan apa yang menjadi fokus permasalahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan masyarakat luas tentang penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan luas tentang penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan hambatan dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.

- b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.

E. Daftar Istilah

Penelitian ini ingin meneliti tentang penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Daftar istilah yang berkaitan dengan penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini, akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penanaman. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1134), penanaman dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah sebuah proses melakukan sesuatu.
2. Karakter. Menurut Hidayatullah (2010:14), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Menurut Majid dan Andayani (2011:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas mental atau budi pekerti yang dimiliki individu sebagai pendorong serta yang membedakan dengan individu lainnya.
3. Kejujuran. Menurut Syafri (2012:xi), jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Menurut Samani dan

Hariyanto (2011:51), jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya, amanah, dan tidak curang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan individu sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

4. Anak Usia Dini. Menurut Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suyanto (2005:1), anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus generasi penerus bangsa. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.
5. Keluarga. Menurut Hasan (2010:24), keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Menurut Lickona (2013:48), keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak.
6. Orangtua. Menurut Lickona (2013:48), orang tua adalah guru pertama dalam pendidikan moral. Menurut Ihsan (2003:8), orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibu) dalam keadaan tidak berdaya.